

DOI : 10.37014/medpus.v29i1.2694

## Promosi Museum Tanah dan Pertanian Sebagai Penguatan Pusat Informasi dan Edukasi Pertanian Tematik

Sutarsyah<sup>1</sup>, Rima Setiani<sup>2</sup>, Tupan<sup>3</sup>,

<sup>1,2</sup> Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, Kementerian Pertanian, Kota Bogor, Jawa Barat

<sup>3</sup> Direktorat Repositori, Multimedia dan Penerbitan Ilmiah BRIN, Jakarta

E-mail: [sutarsyah2@yahoo.com](mailto:sutarsyah2@yahoo.com)

**Diajukan:** 11-01-2021; **Direview:** 28-12-2021; **Direvisi:** 11-03-2021; **Diterima:** 12-03-2021

### Abstrak

Museum Tanah dan Pertanian sebagai pusat informasi dan edukasi di bidang pertanian yang dikelola oleh Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. Untuk menarik pengunjung, museum tersebut perlu dikelola dengan kreatif dan menarik. Makalah ini bertujuan memberikan informasi kepada pengguna tentang upaya layanan dan kegiatan yang diberikan oleh Museum Tanah dan Pertanian (MTP). Layanan dan kegiatan yang dilakukan perpustakaan dan museum untuk menarik pengguna selama masa pandemi COVID 19 adalah *Virtual Tour* MTP, rangkaian *Virtual Tour International Museum Day*, Pameran Tematik MTP, Lomba Tari Kreasi Budaya Sunda, Lomba Menggambar Ilustrasi. Di samping kegiatan tersebut, PUSTAKA juga memproduksi lima video yang diunggah di Web Museum Tanah dan Pertanian. Hasil kegiatan dan promosi yang dilakukan PUSTAKA kemudian dinarasikan secara deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa setelah diadakan promosi layanan dan kegiatan Tahun 2020 total pengunjung ke Museum Tanah dan Pertanian mencapai 13.844 orang baik secara langsung maupun melalui *virtual*, dengan pengunjung paling banyak adalah pelajar dan mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa promosi dan kegiatan layanan yang dilakukan dapat meningkatkan jumlah kunjungan ke museum.

*Kata kunci:* Museum tanah dan pertanian; GLAM; PUSTAKA; virtual tour

### Abstract

*Soil and Agriculture Museum as a center for information and education in agriculture which is managed by the Center for Library and Agricultural Technology Dissemination. In order to attract visitors, the museum needs to be managed creatively and attractively. This paper aims to provide information to users about the services and activities provided by the Museum of Soil and Agriculture (MTP). Services and activities carried out by libraries and museums to attract users during the COVID-19 pandemic are Virtual Tour MTP, Virtual Tour International Museum Day series, MTP Thematic Exhibition, Sundanese Cultural Creation Dance Competition, Illustration Drawing Competition. In addition to these activities, PUSTAKA also produced five videos which were posted on the Soil and Agriculture Museum Web. The results of activities and promotions carried out by PUSTAKA are then narrated descriptively. The results of the study show that after the promotion of services and activities in 2020 was held, the total visitors to the Soil and Agriculture Museum reached 13,844 people, both directly and via virtually, with students as the most visitors students. It can be concluded that the promotion and service activities carried out can increase the number of visits to the museum.*

*Keyword:* Museum of land and agriculture; GLAM; PUSTAKA; Virtual Tour

### Pendahuluan

Mengelola museum agar menarik dan tidak membosankan, menjadi tantangan bagi pengelola museum untuk melakukan kreativitas dengan memberikan nuansa rekreatif bagi pengunjungnya.

Oleh karena itu Museum Tanah dan Pertanian (MTP) sebagai bagian dari layanan Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA), Kementerian Pertanian, dituntut peran aktifnya dalam mentransfer informasinya kepada pengguna, ditambah dengan adanya wabah pandemi COVID 19 yang melanda Indonesia menjadi tantangan pengelola untuk kreatif melakukan kegiatan promosi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan salah satu solusi untuk dapat tetap memberikan layanan terbaik kepada pengunjung walaupun masih dalam pandemi COVID. Adanya penggunaan teknologi informasi saat ini menuntut semua organisasi dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan pengguna secepat mungkin tak terkecuali museum sebagai bagian dari organisasi. *Galery, Library, Archive, and Museum* merupakan lembaga penyedia informasi. Lembaga GLAM bertujuan membangun pola kerjasama antar pusat-pusat kebudayaan dengan menyamakan visi dan misi dalam usaha pelestarian khasanah budaya, selain itu tujuan menyatukan GLAM sendiri yaitu sebagai *transfer knowledge* yang memberikan kemudahan akses informasi hasil kebudayaan, yang belum terkoordinir dan tereksplorasi secara maksimal. GLAM dapat berkolaborasi karena berada di satu institusi non profit dan memiliki tujuan yang hampir sama yaitu untuk mentransfer informasi kepada pengguna. Secara fisik GLAM memiliki perbedaan koleksi, namun jika dipelajari lebih lanjut koleksi yang ada pada GLAM berkesinambungan, sehingga sesungguhnya GLAM dapat disatukan untuk memudahkan pengguna dalam mengenali warisan budayanya (Cahyaningtyas & Andriyana, 2017).

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo saat peresmian Museum Tanah dan Pertanian, mengatakan bahwa Museum dan Perpustakaan tempat yang menyimpan hasil intelektual baru dalam kehidupan yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia (Kementerian Pertanian, 2020). Museum dapat menggambarkan kejayaan Indonesia di masa lampau yang memiliki daya tarik tinggi untuk masyarakat baik dalam maupun luar negeri. Adapun perpustakaan dapat menjadi penghubung masa lalu dan masa sekarang.

Galeri, perpustakaan, arsip dan museum memiliki fungsi yang sama yaitu mendiseminasikan informasi pengetahuan yang dimiliki kepada masyarakat. Galeri, perpustakaan, arsip dan museum berkaitan erat dengan ilmu dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mengadakan, mencatat, menyimpan, merawat, mengolah dan menyediakan dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat (Pratiwi dkk, 2019). Pendapat tersebut dapat mengatakan bahwa Museum Tanah dan Pertanian merupakan sumber informasi dan pusat edukasi pertanian berkewajiban untuk menginformasikan koleksi yang dimiliki untuk digunakan oleh masyarakat.

Faktanya selama ini museum belum menjadi tempat tujuan utama bagi kalangan generasi muda. Masih banyak kalangan generasi muda yang enggan untuk berkunjung ke museum karena kesannya yang tidak menarik dan membosankan, hal ini menjadi tantangan bagi pengelola museum untuk kreatif dengan tetap memberikan nuansa rekreatif bagi pengunjungnya. Oleh karena itu, Museum Tanah dan Pertanian (MTP) sebagai bagian dari layanan Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) dituntut peran aktifnya dalam mentransfer informasi kepada pengguna.

Dengan mengusung konsep “*connecting the past to the future*” yaitu bertolak dari masa lalu menatap masa depan, yaitu sebuah upaya pengenalan pertanian Indonesia kepada generasi muda agar mengetahui perjalanan panjang sejarah pertanian Indonesia dari masa ke masa, dalam hal ini MTP berperan menjadi pusat informasi dan edukasi pertanian tematik. Diharapkan dengan menanamkan

dan menumbuhkan rasa cinta terhadap pertanian Indonesia, akan memotivasi munculnya petani-petani milenial Indonesia di masa mendatang. Untuk itu, MTP berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik melalui kegiatan-kegiatan dan promosi untuk mendorong generasi muda mencintai museum.

Permasalahan dalam penulisan ini adalah bagaimana menarik generasi muda berkunjung ke museum, selanjutnya dipaparkan berbagai kegiatan museum yang dilakukan baik secara *offline* dan *online*, diharapkan dengan berbagai kegiatan dan promosi yang dilakukan, maka dapat menarik generasi muda untuk berkunjung ke museum dan MTP dikenal secara nasional dan pengunjung mendapatkan ilmu pengetahuan tentang tanah dan pertanian, sehingga memberikan dampak positif antara lain bertambahnya anak muda yang berkecimpung dalam usaha pertanian, meningkatnya hasil teknologi tanah dan pertanian yang diperoleh dari Museum Tanah dan Pertanian yang berdampak pada majunya pertanian di Indonesia.

Penulisan kajian ini didasarkan pada permasalahan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan tentang tanah dan pertanian tidak memerlukan biaya yang mahal. Untuk mengatasi persoalan tersebut Museum Tanah dan Pertanian perlu melakukan penguatan dengan cara berikut (1). Bagaimana agar *Virtual Tour* dan produksi video tentang tanah dan pertanian mudah digunakan oleh pengguna untuk memperoleh informasi?; (2) Bagaimana pameran tematik, lomba tari kreasi Budaya Sunda, dan lomba menggambar ilustrasi dapat meningkatkan kunjungan jumlah kunjungan?. Selama ini kajian kegiatan promosi yang dilakukan museum sebagai penguatan Pusat Informasi dan Edukasi Pertanian Tematik belum pernah dilakukan. Kajian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh *Virtual Tour* dan produksi video tanah dan pertanian terhadap peningkatan kunjungan museum, (2) mengetahui pengaruh pameran tematik, lomba tari kreasi Budaya Sunda, dan lomba menggambar ilustrasi terhadap peningkatan jumlah kunjungan

### Tinjauan Pustaka

Perpustakaan, arsip, dan museum memiliki fungsi yang sama yaitu; mendukung dan meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup; melestarikan warisan masyarakat, dan melindungi serta memberikan akses ke informasi (Pratiwi dkk, 2019 ). Secara umum perbedaan koleksi dari perpustakaan dan museum, koleksi material di perpustakaan seperti: buku, terbitan berseri, koran, map dan format lainnya seperti audio, video. Sedangkan Koleksi museum meliputi: artefak, lukisan, fosil, gambar sejarah, benda bersejarah (Armiyati dan Firdaus, 2020).

Pengertian Galeri, Perpustakaan, Arsip dan Museum (GLAM) menurut Griffith (2014) adalah menggambarkan beragam kelompok organisasi kepentingan publik yang mengumpulkan dan memamerkan budaya dan bahan lingkungan. Penelitian terdahulu yang dilakukan Griffith (2014) bahwa GLAM mempunyai fungsi yang mencakup koleksi, konservasi, akses, penelitian, pendidikan, dan fasilitasi. Ruang lingkup GLAM sebagai berikut: Galeri yaitu organisasi yang lingkup kegiatannya dalam hal pengelolaan koleksi, konservasi, interpretasi, komunikasi dan pameran seni rupa, dan kerajinan berdasarkan nilai estetika dan sejarahnya. Seni rupa dan kerajinan meliputi lukisan, mural, gambar, kartun, cetakan, karya seni fotografi, karya seni digital, instalasi seni, patung, keramik, tembikar, perhiasan, seni tekstil tenunan atau cetak, pakaian dan barang yang dapat dikenakan, ukiran, mebel, kerajinan kaca, kerajinan logam dan kerajinan kulit. Perpustakaan, adalah organisasi yang kegiatan utamanya adalah perolehan, pengumpulan, konservasi, dan pinjaman bahan-bahan seperti buku, majalah, manuskrip, skor musik, rekaman, peta atau cetakan. Perpustakaan juga melakukan peran layanan informasi. Informasi dan materi dapat disimpan dan diakses secara elektronik atau sebaliknya. Arsip adalah organisasi yang “fungsi utamanya adalah atau jangka

panjang pelestarian arsip unik, dipilih karena administrasi, keuangan, hukum, pembuktiannya atau nilai informasi lainnya, yang umumnya tidak lagi diperlukan untuk pelaksanaan arus kegiatan oleh lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah atau perorangan”. Arsip menyediakan berbagai layanan termasuk deskripsi dan pelestarian bahan arsip dan penyediaan fasilitas dan bantuan penelitian dan referensi kearsipan. Arsip berbeda dengan perpustakaan, dalam bahan perpustakaan biasanya diterbitkan dengan banyak cetakan, sedangkan arsip adalah catatan asli, yang unik dan biasanya tak tergantikan. Museum adalah organisasi yang “khusus terlibat dalam akuisisi, pengelolaan koleksi, konservasi, interpretasi, komunikasi dan pameran benda dan artefak warisan”. Ini termasuk institusi dengan koleksi budaya dan/atau sejarah alam, serta warisan situs dengan bangunan dan/atau koleksi bersejarah.

Menurut Darneth & Stuart (2015), International Council of Museum sebuah organisasi internasional dibawah UNESCO, menetapkan definisi museum sebagai berikut: “Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan dalam melayani masyarakat, terbuka untuk umum, memperoleh, mengawetkan, mengkomunikasikan dan memamerkan barang-barang pembuktian manusia dan lingkungan untuk tujuan pendidikan, pengkajian dan hiburan”. Kedudukan museum di Indonesia sekarang ada di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Raya dan Salim (2019) berpendapat bahwa galeri, perpustakaan, kearsipan, dan museum merupakan lembaga penyedia informasi dimana bentuk penyajian dan materi yang diberikan berbeda-beda. Walaupun berbeda beda materi yang dikelola antara galeri, perpustakaan, kearsipan dan museum mempunyai fungsi sama yaitu sebagai pusat ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **Metode Penelitian**

Kajian ini dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data secara sistematis dengan mengambil sumber data dari laporan tahunan Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian tahun 2020 (Kementerian Pertanian, 2020). Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2021. Hasil pengumpulan data kemudian diolah secara deskriptif. Dalam kajian ini juga dilengkapi dengan studi literatur yang ditelusuri dari berbagai sumber. Berdasarkan dari hasil penelusuran yang sesuai kemudian dideskripsikan untuk mendukung pembahasan dan pengambilan keputusan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Pengaruh *Virtual Tour* dan Produksi Vidio Tanah Dan Pertanian Terhadap Peningkatan Kungjungan Museum**

Lahirnya Museum Pertanian di Bogor tidak lepas dari Museum Tanah yang telah berdiri sejak 29 September 1988. Museum Tanah berda di gedung *Laboratorium Voor Agrogeologie en Grond Onderzoek* atau yang dikenal dengan Laboratorium Penelitian Agrogeologi dan Tanah, yang berdiri sejak zaman Pemerintahan Belanda sekitar tahun 1905. Museum sempat ditutup karena renovasi gedung tersebut untuk dimanfaatkan sebagai museum. Tanggal 5 Desember 2017 bertepatan dengan Hari Tanah Sedunia, Menteri Pertanian Dr. Ir. H. Andi Amran Sulaiman, M.P Museum Tanah di gedung yang sama dibuka kembali (Kementerian Pertanian, 2020). Museum Tanah mengoleksi jenis batuan bahan induk pembentuk tanah, proses dan faktor-faktor pembentuk tanah, serta klasifikasi tanah. Makromonolit yang ada di museum mencakup 10 ordo tanah yang ada di Indonesia dari 12 ordo tanah yang ada di dunia. Ekosistem lahan menampilkan jenis dan sebaran tanah mayoritas di Indonesia. Museum juga menggambarkan keterkaitan antara tumbuhan, hewan, dan lingkungannya melalui diorama. Diorama yang ada digambarkan dengan ilustrasi organisme-organisme yang terdapat di sekitar tanah serta peranannya bagi tanah dan kesuburannya.

Perkembangan selanjutnya, Prof. Dr. Sjarifudin Baharsjah, M.Sc. (Menteri Pertanian periode 1993-1998) dan beberapa tokoh pertanian mendeklarasikan Museum Pertanian pada tanggal 17 April 2018. Keinginan tokoh pertanian memperoleh dukungan dari Menteri Pertanian Dr. Ir. Andi Amran Sulaiman, M.P. yang kemudian memberikan mandat kepada Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian melalui PUSTAKA untuk melaksanakan pembangunan Museum Pertanian di tempat yang sama, yang kemudian diresmikan pembukaannya pada tanggal 22 April 2019. Museum Pertanian dengan nuansa *Connecting The Past To The Future* dalam menampilkan sejarah tentang pertanian dan peradaban pada masa lalu hingga masa sekarang serta ilustrasinya pada masa yang akan datang.

Museum Tanah mengalami perkembangan menyatu secara integral antara Museum Tanah dan Museum Pertanian. Museum Tanah melebur menjadi satu bagian yang tak terpisahkan dengan Museum Pertanian. Museum Tanah dan Pertanian diresmikan oleh Menteri Pertanian Syahrul Yassin Limpo, pada 3 Maret 2020, bersamaan dengan peresmian Gedung A sebagai Gedung Cagar Budaya yang diserahkan oleh Walikota Bogor, Bima Arya kepada Menteri Pertanian. Menurut Azis dkk. (2020) Museum Tanah dan Pertanian merupakan pusat dokumentasi beberapa jenis tanah dan bebatuan serta sejarah inovasi pertanian Indonesia yang berperan dalam pembangunan pertanian di Indonesia.

Museum Tanah menjadi terhubung ke Museum Pertanian dengan memasukkan unsur pertanian dalam pamerannya. Secara resmi gedung A yang awalnya Museum Tanah menjadi Galeri Tanah, Iklim dan Lingkungan Pertanian. Nama keseluruhan kompleks museum kemudian dinamakan Museum Tanah dan Pertanian dengan lima galeri pada beberapa gedung. Galeri tersebut terdiri dari Galeri Tanah, Iklim dan Lingkungan Pertanian di Gedung A, menampilkan informasi terkait pembentukan tanah, ekosistem tanah, peta sumberdaya lahan, *display* berbagai jenis tanah atau makromonolit. Galeri Pangan dan Peradaban menempati Lantai 1 Gedung C, yang memuat informasi sumber pangan, diorama subak, dan ilustrasi rumah tani, diorama membajak sawah, dan *display* beragam jenis padi. Galeri Kebijakan dan Komoditas di Lantai 2 Gedung C, yang menampilkan informasi terkait sejarah pertanian pada masa penjajahan (imperialisme/kolonilisme), periodisasi kabinet masa republik, dokumentasi foto gedung dan pertanian masa lampau, komoditas perkebunan dan pojok kopi. Galeri Pertanian Masa Depan di Lantai 3 Gedung C, yang mencakup area smart farming, bioenergi, teknologi alat pertanian modern seperti; *autonomous tractor*, *drone*. Galeri Peternakan di Lantai 2 Gedung D, yang menyediakan area berbagai komoditas ternak, *mini cinema* dan *roof top*.

Museum Tanah dan Pertanian selalu berusaha untuk memberikan layanan terbaik kepada pengunjung sebagai salah satu fungsi representasi lembaga pelayanan publik melalui koleksinya, dengan mengusung fungsi edukatif, memberikan informasi berharga kepada masyarakat luas (*informative function*) mengenai tanah dan pertanian yang mencakup pengetahuan tentang perkembangan peradaban pertanian lewat benda-benda koleksi museum. MTP juga memiliki fungsi rekreatif sebagai tempat yang menarik bagi pengunjung yang ingin berkreasi. Prioritas utama museum adalah membuat pengunjung merasa senang, dan membawa kesan yang baik setelah berkunjung. Prioritas pengunjung merupakan salah satu ujung tombak untuk meningkatkan jumlah kunjungan (Kementerian Pertanian, 2020).

Museum juga merupakan salah satu tempat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pengetahuan, khususnya mengenai masa lalu, masa kini, dan masa depan pertanian Indonesia. Oleh karena itu, museum tidak dapat bersikap pasif menunggu datangnya para pengunjung, namun MTP proaktif dengan promosi melalui berbagai media. Kolaborasi dengan Perpustakaan melalui promosi

pameran buku-buku tua dan antik terkait artefak koleksi museum. Hal ini sejalan dengan penelitian (Duff et al (2013) bahwa lembaga arsip dan museum dapat bekerjasama/berkolaborasi dalam 6 aspek, yaitu: 1) Untuk melayani user dengan lebih baik. 2) Untuk mendukung kegiatan ilmiah. 3) Mengambil manfaat dari perkembangan teknologi. 4) Efisiensi anggaran dan administrasi. 5) Adaptasi terhadap objek digital dan 6) Pandangan secara komprehensif terhadap koleksi. Dalam hal ini museum tanah dan pertanian berkolaborasi melibatkan perpustakaan dalam melakukan promosinya.

Dalam melakukan penguatan sebagai pusat informasi dan edukasi pertanian tematik, Museum Tanah dan Pertanian menggunakan metode atau media promosi layanan museum mulai dari penyampaian secara lisan, pembagian brosur/leaflet, pemasangan poster, penayangan kegiatan MTP di website, serta menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kreatif untuk menarik pengunjung ke MTP seperti lomba, talk show dan lain lain. Kegiatan yang dilakukan selama tahun 2020 untuk mendukung penguatan Museum Tanah dan Pertanian sebagai pusat informasi dan edukasi pertanian tematik.

### Kegiatan virtual

#### Virtual Tour Museum Tanah dan pertanian

Dalam rangka memperingati *International Museum Day* dan memberikan pelayanan terbaik di era COVID-19, MTP membuat *live tour* museum yang terbagi dalam 3 sesi. Sesi pertama dibahas koleksi yang ada di Gedung A Museum Tanah dan Pertanian, yaitu Galeri Tanah, Iklim dan Lingkungan Pertanian. Sesi kedua membahas tentang Galeri Pangan dan Peradaban, dan sesi terakhir membahas tentang Galeri Peternakan Spesial Hulu Hilir Litbang Peternakan.

#### Virtual Tour International Museum Day

#### Virtual Tour Galeri Tanah, Iklim, dan Lingkungan Pertanian

Virtual tour MTP dilakukan 18 Mei 2020 sebagai awal dari rangkaian tour museum dalam memperingati *International Museum Day* seperti pada Gambar 1. Sesi pertama membahas mengenai Galeri Tanah Iklim dan Lingkungan Pertanian yang diapaparkan oleh Dr. Kusumo Nugroho peneliti tanah di Bogor. Pengunjung tour secara virtual dapat melihat koleksi-koleksi di Galeri Tanah, Iklim dan Lingkungan Pertanian yang langsung dipaparkan oleh narasumber. Sesi pertama virtual tour, jumlah peserta mencapai jumlah 100 Node via Zoom dan 169 views via *live streaming* Youtube. Adanya virtual Tour menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengunjung yang menggunakan/melihat secara virtual.



Gambar 1. Virtual Tour Galeri Tanah Iklim dan Lingkungan Pertanian

#### Virtual Tour Galeri Pangan dan Peradaban

Masih dalam rangkaian kegiatan tour museum dalam rangka memperingati *International*

*Museum Day*, 19 Mei 2020 sesi kedua yang membahas tentang galeri Pangan dan Peradaban, dengan menghadirkan beberapa narasumber yaitu dari Puslitbang Tanaman Pangan, dan dari Balai Penelitian Sereal Kementan.



Gambar 2. *Virtual Tour* Galeri Pangan dan Peradaban

*Virtual Tour* Galeri Peternakan Spesial Hulu Hilir Litbang Peternakan.

Pada hari ke empat kegiatan dalam rangka *International Museum Day*, 29 Mei 2020 mengangkat tema mengenai galeri Peternakan spesial Hulu Hilir Litbang peternakan. Peserta *Live Virtual Tour* adalah para peneliti, pustakawan, penyuluh, dosen, praktisi museum, Dinas Kebudayaan Kota Bogor, taman ternak Bogor, maupun masyarakat umum. *Live tour* menghadirkan narasumber dari Pusat Penelitian Pengembangan Ternak. Tour dipandu oleh pustakawan yang bertugas di MTP dengan menampilkan domba komposit Garut dan Sumatera dengan diorama *Display*, dan jenis-jenis kambing. Dijelaskan juga tentang perunggasan, ayam ras unggul, jenis-jenis sapi perah dan sapi potong. Penjelasan singkat mengenai salah satu ikon galeri peternakan yakni *Belgian Blue Catter*, jenis pakan ternak, perkembangan industri pemerahan sapi, alat perah portabel, dan terakhir memperlihatkan fasilitas yang dimiliki oleh museum seperti ruang *cinema* serta *roof top Salak View* Museum Tanah dan Pertanian.



Gambar 3. *Virtual Tour* Galeri Peternakan Spesialisasi Hulu Hilir

*Virtual live tour* bersama sekolah

MTP juga melakukan *virtual tour* interaktif dengan Sekolah Global Salman Alfarisi melalui pembelajaran mengenal profesi dan alat bertani. Tour diikuti oleh 70 siswa secara daring melalui *zoom meeting*, sedangkan para guru bersama pemandu museum secara luring berada di MTP. Kegiatan yang dilaksanakan mendapat sambutan yang baik dari pihak sekolah.

## Pengaruh pameran tematik, lomba tari kreasi Budaya Sunda, dan lomba menggambar ilustrasi terhadap peningkatan jumlah kunjungan

### Pameran Tematik MTP

Dalam rangka memperingati Hari Museum Nasional 12 Oktober, MTP mengadakan kegiatan Pameran Temporer bertema: “Anggrek dalam Fotografi Masa Lampau”. Pameran dilaksanakan pada 19-22 Oktober 2020 dengan menampilkan repro foto anggrek tahun 1930an, biografi sang fotografer dan karyanya, tokoh anggrek serta buku-buku *antiquariat* tentang anggrek. Pameran dimeriahkan dengan kegiatan lomba ilustrasi anggrek, yang dirancang dengan konsep kolaborasi interaktif sehingga peserta lomba memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lebih variatif. Tanaman anggrek yang ditampilkan menjadi dekorasi pameran model gambar pada lomba ilustrasi. Kegiatan lomba menggambar ilustrasi anggrek bekerjasama dengan Bogor Sketcher, yang diikuti oleh 25 peserta.

Foto-foto anggrek yang dipamerkan berasal dari koleksi album foto *antiquariat* perpustakaan dengan judul *Nederlandsch Indië Orchideeën* karya Georg Friedrich Bley yang terdiri dari empat album foto. Foto-foto ini diambil di ‘s Land Plantentuin (Kebun Raya Bogor) sekitar tahun 1937. Dalam album ini terdapat 177 foto anggrek yang dikelompokkan berdasarkan spesies. Pameran kali ini dipamerkan repro 16 foto pilihan beserta buku albumnya dan beberapa buku *antiquariat* karya J. J. Smith tentang anggrek berjudul “*Die Orchiden von Java*” dan buku karya G. F. J. Bley, berjudul *Kapok*.



Gambar 4. Foto anggrek oleh Johann Jacob Smith

Johann Jacob Smith dikenal sebagai seorang hortikultoris yang menjadi botanis, ketertarikannya terhadap anggrek alam membuatnya belajar ilmu taksonomi. Kajian dan deskripsinya pada anggrek bagian timur Indonesia dan kontribusinya pada teori anggrek membuatnya diberi tempat terhormat dalam sejarah pengetahuan anggrek. Pameran bertujuan mewujudkan MTP sebagai wahana pendidikan, pembelajaran dan pengalaman serta hiburan bagi masyarakat sebagaimana fungsi museum yang dijabarkan oleh International Council of Museums (ICOM) dan PP No. 66 Tahun 2015. Namun, mengingat situasi pandemi COVID-19, pameran ini disiarkan secara daring melalui live dan story di instagram @museum.pertanian.

### Lomba Tari Kreasi Budaya Sunda

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (Kementan) melalui Museum Tanah dan Pertanian mengadakan acara Lomba Tari Kreasi Budaya Sunda yang mengusung tema “Pertanian Membangun Ketahanan Pangan Indonesia” sebagai dukungan Museum Tanah dan Pertanian terhadap Perwali No. 55 Tahun 2020 yang dilaksanakan pada tanggal 11 September-17 Oktober 2020. Guna melestarikan budaya Sunda, Museum Tanah dan Pertanian berkolaborasi dengan Belantara Budaya Indonesia, Sanggar Seni Getar Pakuan serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor



menyelenggarakan Lomba Tari Kreasi Budaya Sunda yang dipadu dengan tema Pertanian. Lomba tari diselenggarakan sebagai media untuk menampilkan kreasi anak bangsa dalam bentuk tari budaya Sunda terutama di masa pandemi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Lomba ini merupakan ajang penyaluran kreasi tari dalam membangun budaya bangsa. Lomba Tari diikuti oleh peserta Sejabodetabek.

Dampak positif dari kegiatan ini yaitu memberikan wawasan bahwa budaya Sunda tidak hanya tari Jaipongan dan kegiatan ini menjadi ajang promosi bagi pengembangan museum dengan adanya kunjungan peserta sebagai Destinasi Wisata Edukasi Tematik, selain itu lomba ini menjadi lomba tahunan dan bekerjasama lebih banyak lagi dengan institusi lain.



Gambar 6. Acara Final Kegiatan Lomba Tari Kreasi Budaya Sunda

### Lomba Menggambar Ilustrasi

Lomba Menggambar Ilustrasi Anggrek secara *live* bekerjasama dengan Komunitas Bogor Sketchers, kegiatan ini dalam rangka memperingati hari Museum Nasional, lomba dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan dengan membatasi jumlah peserta maksimal 25 orang.

### Media Promosi Museum Tanah dan Pertanian

Selain promosi yang dilakukan secara virtual dan *onsite*, MTP juga memproduksi lima video yang diunggah di Web Museum Tanah dan Pertanian. Lima video tersebut bertemakan :

1. Video Promosi MTP, yang berisi tentang gambaran umum MTP dari mulai menampilkan Gedung-gedung lama, serta mengambil spot-spot yang ada di semua galeri MTP.
2. Video tentang Tanah, yang berisi tentang sekilas proses pembentukan tanah, foto dan video koleksi monolith sebagai koleksi unggulan galeri tanah.
3. Video tentang Alat Pertanian, sebagai negara agraris, ditampilkan alat pertanian dari masa lampau, masa sekarang sampai alat pertanian masa depan. Alat pertanian untuk menggemburkan tanah yang dipamerkan terdiri dari sekop, cangkul, arit, ani-ani, pecok, luku, serta peralatan tani yang digunakan setelah panen misal lesung, lumbung atau silo. Lumbung atau silo adalah alat menyimpan padi dari jaman dulu dan masih digunakan sampai sekarang di daerah tertentu. Alat terbaru yang ada di MTP adalah ATM beras, dimana secara otomatis dapat menyimpan dan mengambil beras pada alat ini.
4. Video tentang Protokol Kesehatan yang disediakan dan menjadi aturan baik pengunjung maupun pengelola MTP.

5. Video tentang “Sunda teh abdi”, adalah sebuah kebijakan inovatif sebagai upaya pelestarian dan pengembangan Budaya Sunda di Kota Bogor (Peraturan Wali Kota Bogor Nomor 55 Tahun 2020 Tentang Pelestarian Budaya Sunda), yang bertujuan untuk menceritakan dukungan MTP pada kebudayaan Sunda.

Media promosi yang dilakukan oleh Museum Tanah dan Pertanian sebagai penguatan pusat informasi dan edukasi pertanian tematik sesuai dengan penelitian yang dilakukan Megasuari Indria (2016) bahwa untuk memperkuat identitas suatu bangsa, Museum yang dikelola oleh suatu lembaga perlu melakukan penguatan dalam bentuk penyajian yang eksibisinya berdasarkan konsep *new museum* yang berorientasi pada masyarakat. Penyelenggaraan eksibisi yang interaktif dapat menginspirasi pengunjung untuk dapat mengeksplorasi perasaan, nilai, identitas, dan pengetahuan sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh museum lewat benda yang dipamerkan atau kegiatan yang dilakukan. Hal senada juga disampaikan oleh Rohanda & Susanti (2015) bahwa program tahun kunjung museum yang diikuti dengan beberapa kegiatan bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung museum serta meningkatkan apresiasi dan kepedulian masyarakat terhadap warisan budaya bangsa.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penguatan yang dilakukan secara daring melalui Virtual Tour International Museum Day yang mengambil tema Virtual Tour Galeri pangan dan peradaban, galeri peternakan spesial hulu hilir Litbang Peternakan, dan Virtual live tour bersama sekolah menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengunjung yang menggunakan/melihat secara virtual. Jumlah pengunjung mencapai 100 Node via Zoom dan 169 views via live streaming Youtube. Adanya pameran tematik, lomba tari kreasi Budaya Sunda, dan lomba menggambar ilustrasi selain meningkatkan jumlah pengunjung juga meningkatkan apresiasi dan kepedulian masyarakat terhadap warisan budaya bangsa.

### Daftar Pustaka

- Armiyati, L., & Firdaus, D. W. (2020). Belajar sejarah di museum : optimalisasi layanan edukasi berbasis pendekatan partisipatori. *Jurnal Artefak*, 7(2),81-90
- Azis, A. S., Natalia, D. A., & Thabrany, S. (2020). Perancangan identitas visual museum tanah dan pertanian. *Journal Printing and Packaging Technology*, 1(1), 35-47.
- Cahyaningtyas, D. F., & Andriyana, L. (2017). *Galery, Library, Archive, and Museum (GLAM)* sebagai upaya transfer informasi. *Shaut al-Maktabah Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 8(2), 143-153.
- Darneth, D., & Stuart, L. A. (2015). How can we achieve GLAM? Understanding and overcoming the challenges to integrating metadata across museums, archives and libraries. *ICOM International Committee for Documentation*, 2015.
- Duff, W.M., et al (2013). From coexistence to convergence: Studying partnerships and collaboration among libraries, archives and museums. *Information Research*, 18(3), 1-26. *Difference between library, museum and archives*. Diakses 1 Juni 2021 dari <https://www.semanticscholar.org/paper/From-coexistence-to-convergence%3A-studying-and-among-Duff-Carter/31af7f84d033a24802658bbbb3c162012>
- Griffith, C. (2014). Innovation Study: Challenges and Opportunities for Australia’s Galleries, Libraries, Archives and Museums. (2021, Juli 5). [https://www.researchgate.net/publication/296525790 Innovation Study Challenges and O](https://www.researchgate.net/publication/296525790_Innovation_Study_Challenges_and_O)

[pportunities for Australia%27s Galleries Libraries Archives and Museums](#)

- International Council of Museums. (2017). *The ICOM Code of Ethics for Museums*. Diakses 4 Juli 2021 dari <http://www.icom-cc.org/15/about/>
- Indonesia. (2015). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 tentang museum. Diakses 4 Juli 2021 dari [https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2016/05/PP\\_NO\\_66\\_2015\\_2.pdf](https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2016/05/PP_NO_66_2015_2.pdf)
- Indria, I. A. G. M. (2016). Revitalisasi museum manusia purba Gilimanuk. *Forum Arkeologi*, 29(3), 147-158
- Kementerian Pertanian. (2020). *Laporan tahunan Badan Litbang Pertanian: Inovasi Teknologi pertanian di masa Covid 19*. Diakses 2 Juni 2021 dari <https://www.litbang.pertanian.go.id/profil/laptah/laptah-balitbangtan-2020.pdf>
- Pemerintah Kota Bogor. (2020). Peraturan Wali Kota Bogor Nomor 55 Tahun 2020 Tentang Pelestarian Budaya Sunda. Diakses 2 Juli 2021 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/140774/perwali-kota-bogor-no-55-tahun-2020>
- Pratiwi, K. Y., Suprihatin., & Setiawan, B. (2019). Analisis penerapan konsep glam (gallery, library, archive, useum) di Perpustakaan Bung Karno, Blitar. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 9(2), 53–62. . <http://dx.doi.org/10.20473/jpu.v9i2.2019.53-62>
- Raya, S. I. dan Salim, T. A. (2019). Khazanah arsip sebagai koleksi museum: Studi kasus arsip makam Belanda Peneleh di Museum Siola Surabaya. *Jurnal Kearsipan*, 14(2), 79-90.
- Rohanda & Susanti, A. (2015). Studi manajemen kelembagaan museum. *EduLib*, 5(2), 50-70. <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i2.4392>